

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023

Irawati Pasaribu^{1*}, Ika Erniati², Insyirah Br Harahap³, Ira Yani Estuti⁴, Irawati Manurung⁵, Debi Novita Siregar⁶

¹⁻⁶ Universitas Prima Medan, Indonesia

*Korespondensi penulis: irawatipasaribu511@gmail.com

Abstract: Impaired growth and development can occur if nutrition in infancy and children is not fulfilled and is not treated early. Fulfillment of nutritional needs in infants, especially in infants aged 6-12 months where at this time babies are introduced to food, or termed MP-ASI, you should pay attention to several things such as the nutritional content of the ingredients used, administration according to nutritional needs, can be well received by the baby's digestion, preferably produced from local ingredients and is dense in nutrition. Knowledge about nutritional intake patterns is needed by every mother, so that the baby's nutritional needs can be optimal. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about nutritional intake patterns and weight gain for babies aged 6-12 months at the Keritang Hulu Health Center, Kemuning District. The results of the study showed that 29 mothers (72.5%) had good nutritional patterns and 29 mothers (100%) had weight gain. However, there were 11 mothers who had poor nutritional patterns (27.5%) and all of these mothers' babies did not experience weight gain (100%). the results of the statistical chi-square test that has been carried out show a Pvalue (> 0.05), namely 0.000. The research hypothesis states that there is a relationship between maternal knowledge about nutritional intake patterns and weight gain for infants aged 6-12 months at the Keritang Hulu Health Center, Kemuning District, in 2023. Conclusion Sufficient knowledge about nutritional patterns will have an impact on infant weight gain. It is hoped that all mothers who have babies will be able to find more information about how good nutritional patterns are for babies aged 6-12 months so that they have an impact on optimal baby growth and development according to the baby's age.

Keyword: Knowledge, nutritional patterns, baby's weight

Abstrak: Gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi jika gizi dimasa bayi dan anak tidak terpenuhi dan tidak diatasi secara dini. Pemenuhan kebutuhan gizi pada bayi khususnya pada bayi usia 6-12 Bulan dimana pada waktu ini bayi mulai diperkenalkan dengan makanan, atau diistilahkan dengan MP-ASI sebaiknya memperhatikan beberapa hal seperti kandungan zat gizi pada bahan yang digunakan, pemberian yang sesuai dengan kebutuhan zat gizi, dapat diterima oleh pencernaan bayi dengan baik, sebaiknya di produksi dari bahan-bahan lokal dan bersifat padat gizi. Pengetahuan tentang pola asupan gizi sangat diperlukan oleh setiap ibu, agar kebutuhan gizi bayi dapat secara optimal. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning. Hasil Penelitian didapatkan hasil Ibu yang memiliki pola nutrisi yang baik berjumlah 29 orang ibu (72,5%) dan kenaikan berat badan terjadi pada 29 bayi ibu (100%). Akan tetapi ibu yang memiliki pola nutrisi yang tidak baik berjumlah 11 orang ibu (27,5%) dan semua bayi ibu tersebut Tidak mengalami kenaikan berat badan (100%). hasil uji statistic chi-square yang telah dilakukan menunjukkan nilai Pvalue ($>0,05$) yakni 0,000. Hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023. Kesimpulan Pengetahuan yang cukup tentang Pola Nutrisi akan berdampak pada kenaikan berat Badan Bayi. Diharapkan Seluruh Ibu yang memiliki bayi untuk dapat lebih mencari informasi-informasi tentang bagaimana Pola Nutrisi yang baik untuk bayi usia 6-12 bulan sehingga berdampak pada tumbuh kembang bayi secara optimal sesuai dengan usia bayi.

Kata kunci: Pengetahuan, pola nutrisi, berat badan bayi

PENDAHULUAN

Peran nutrisi dalam siklus hidup manusia sudah tidak diragukan lagi. Gangguan tumbuh kembang dapat terjadi jika nutrisi pada bayi dan anak kecil tidak tercukupi dan tidak ditangani sejak dini. Masa bayi (0-12 bulan) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan

pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan, oleh karena itu sering disebut masa emas sekaligus masa kritis. Masa emas dapat tercapai jika pada masa ini anak mendapat asupan gizi yang cukup untuk tumbuh kembangnya secara optimal. Sebaliknya jika anak pada masa ini tidak mendapat asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizinya, maka masa emas anak akan beralih menjadi masa kritis yang akan mengganggu proses tumbuh kembang bayi dan anak kecil saat ini dan masa depan.

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan: pertama, segera berikan ASI pada bayi dalam waktu 30 menit setelah lahir, kedua, berikan bayi hanya ASI atau memberikan ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, ketiga, memberikan bayi makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan dan keempat, terus memberikan ASI hingga anak berusia 24 bulan atau lebih. Suplemen ASI (MP-ASI) merupakan makanan pendamping ASI untuk anak usia 6 bulan hingga 24 bulan. Suplemen ASI (MP-ASI) merupakan peralihan dari konsumsi susu ke makanan semi padat. Penyebabnya karena bayi baru lahir membutuhkan nutrisi yang lebih banyak. Bayi Anda juga ingin mengembangkan refleks menghisap untuk menelan makanan cair semi padat dengan menggerakkan makanan dari depan lidah ke belakang. Penggunaan suplemen ASI (MP-ASI) seringkali menimbulkan beberapa gangguan kesehatan akibat cara penyampaian yang salah (Indiarti dan Eka Sukaca Bertiani, 2015).

Dalam pemberian MP-ASI perlu memperhatikan beberapa hal seperti kandungan nutrisi dari bahan yang digunakan, diberikan sesuai kebutuhan nutrisi, dapat diterima dengan baik oleh sistem pencernaan bayi, harus diproduksi dari bahan baku lokal dan padat nutrisi (Baso, M, 2009). Pemberian ASI sebaiknya dilakukan secara bertahap dan bervariasi: jus buah, buah segar, bubur kental, makanan bubur, makanan lunak dan terakhir makanan padat. Alasan pemberian MP-ASI pada bayi pada usia 6 bulan adalah karena pada umumnya bayi sudah siap menerima makanan padat untuk tujuan tersebut (Chomaria, 2013).

Pemberian ASI sebaiknya dilakukan secara bertahap dan bervariasi: jus buah, buah segar, bubur kental, makanan bubur, makanan lunak dan terakhir makanan padat. Alasan pemberian MP-ASI pada bayi pada usia 6 bulan adalah karena pada umumnya bayi sudah siap menerima makanan padat untuk tujuan tersebut (Chomaria, 2013). Hasil penelitian beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi awal penggunaan MP-ASI, yaitu pengetahuan ibu tentang penggunaan MP-ASI. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 90% ibu yang berpengetahuan rendah memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya terlalu dini (< 6 bulan), sedangkan 77% ibu yang berpengetahuan baik

memberikan anaknya makanan pendamping ASI pada usia 6 tahun bulan (Kristianto, Y., & Sulistyarini, T. 2013), faktor sosial budaya, pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan dukungan keluarga pada pemberian MP-ASI dini (Afriyani, R., Halisa, S. dan Rolina, H. 2016). Penting bagi setiap orang tua khususnya ibu untuk mengetahui cara memberi makan anaknya pada usia 6 hingga 12 bulan, padahal di usia tersebut anak sudah mendapatkan makanan tambahan Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI yang digunakan harus dapat memenuhi kebutuhan nasi anak, sehingga para ibu harus mengetahui gizi.

anaknya dan bagaimana penggunaan zat gizi jenis tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Survei awal yang dilakukan peneliti di lokasi kerja Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning didapatkan 200 ibu melahirkan bayi berusia antara 6 sampai 12 bulan, kemudian dilakukan wawancara terhadap 10 ibu yang pernah melahirkan dan didapatkan hasil bahwa ada 8 ibu Kurang memahami dengan jelas tentang gizi anak usia 6 hingga 12 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode cross sectional, Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Indra Giri Hilir Provinsi Riau. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023. Jumlah populasi ibu yang memiliki anak usia 6 sampai 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Keritang Hulu sebanyak 87 ibu dan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti jika kebetulan berjumpa dapat dijadikan sebagai sumber data. Kemudian Analisa yang digunakan adalah Analisa bivariat, ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan uji statistik chi-square pada program SPSS uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan kriteria jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Univariat

Hasil penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola asupan nutrisi dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023 dengan jumlah responden 40 orang, didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak pada table berikut ini:

Tabel 1. (Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023)

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-25 Tahun	15	37,5
26-30 Tahun	9	22,5
30-35 Tahun	16	40
Total	40	100

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu berusia 30-35 tahun berjumlah 16 orang Ibu (40%), dan ibu berusia 20-25 tahun berjumlah 15 orang Ibu (37,5%) dan minoritas ibu berusia 26-30 tahun berjumlah 9 orang ibu (22,5%).

Tabel 2. (Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dngan Kenaikan Berat Badn Bayii Usia 6-12 Bullan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023)

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SMP	16	40
SMA	20	50
PT	4	10
Total	40	100

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan SMA berjumlah 20 orang Ibu (50%), kemudian ibu berpendidikan SMP berjumlah 16 orang (40%) dan minoritas ibu berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 4 orang Ibu (10%).

Tabel. 3 (Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Pada Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023)

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	25	62,5
Jualan	7	17,5
Swasta	8	20
Total	40	100

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu tidak memiliki pekerjaan ataaau Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 25 orang ibu (62,5%), kemudian memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta berjumlah 8 orang (20%) dan minoritas ibu memiliki pekerjaan yakni berjualan berjumlah 7 orang ibu (17,5%).

Tabel. 4 (Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jmlah anak Pda Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dngan Kenaikan Berat Badn Bayii Usia 6-12 Bullan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023)

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Anak 1	12	30
Anak 2	17	42,5
Anak 3	11	27,5
Total	40	100

Dari tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu memiliki anak 2 yakni berjumlah 17 orang ibu (42,5%), kemudian ibu yang memiliki anak 1 berjumlah 12 orang ibu (30%) dan minoritas ibu memiliki jumlah anak ke 3 yakni berjumlah 11 orang ibu (27,5%).

Tabel. 5 (Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	29	72,5
Buruk	11	27,5
Total	40	100

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik yakni berjumlah 29 orang ibu (72,5%) dan minoritas pengetahuan ibu kurang yakni berjumlah 11 orang ibu (27,5%).

Tabel. 6 (Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023)

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Naik	29	72,5
Tidak Naik	11	27,5
Total	40	100

Dari tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa mayoritas terjadi kenaikan berat badan bayi yakni berjumlah 29 bayi (72,5%) dan tidak terjadi kenaikan berat badan bayi yakni berjumlah 11 orang bayi (27,5%).

Hasil Penelitian Bivariat

Hasil penelitian bivariat pengetahuan ibu tentang pola asupan nutrisi dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023.

Tabel. 7 (Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023)

Pola Nutrisi	Kenaikan Berat Badan				Total	
	Naik	%	Tidak Naik	%	Total	%
Baik	29	100	0	0	29	72,5
Tidak Baik	0	0	11	100	11	27,5
Total	29		11		40	

Dari tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pola nutrisi yang baik berjumlah 29 orang ibu (72,5%) dan kenaikan berat badan terjadi pada 29 bayi ibu (100%). Akan tetapi ibu yang memiliki pola nutrisi yang tidak baik berjumlah 11 orang ibu (27,5%) dan semua bayi ibu tersebut tidak mengalami kenaikan berat badan (100%).

Tabel. 8 (Hasil Uji Chi-Square Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023)

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	40.000 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	35.142	1	.000		
Likelihood Ratio	47.054	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	39.000	1	.000		
N of Valid Cases	40				

- a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.03.
- b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel 3.8 di atas diketahui hasil uji statistic chi-square yang telah dilakukan menunjukkan nilai Pvalue ($>0,05$) yakni 0,000. Hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023.

DISKUSI

Hasil penelitian ini didapatkan hasil ibu yang memiliki pola nutrisi yang baik berjumlah 29 orang ibu (72,5%) dan kenaikan berat badan terjadi pada 29 bayi ibu (100%). Akan tetapi ibu yang memiliki pola nutrisi yang tidak baik berjumlah 11 orang ibu (27,5%) dan semua bayi ibu tersebut tidak mengalami kenaikan berat badan (100%). Pengetahuan seorang ibu mengenai cara atau metode terbaik dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya sangatlah penting agar ia dapat memenuhi kebutuhan bayinya secara optimal. Bayi yang mendapat ASI eksklusif, yaitu bayi di atas usia 6 bulan, sebaiknya mendapat ASI tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwijayanti dan Tobel pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,652 maka H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu tentang penambahan berat badan anak usia 0 sampai 24 bulan dengan angka kejadian gizi buruk anak di kota Kediri. Semakin banyak seorang ibu mengetahui proses penambahan berat badan anaknya, maka ia dapat memenuhi kebutuhan gizi anaknya sehingga status gizi anaknya semakin membaik. (Nurwijayanti dan Tobel, 2018)

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Putri, dkk Tahun 2018, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi ASI dengan

status gizi bayi usia 1-6 bulan di Puskesmas I Denpasar Barat. Jika pengetahuan ibu lebih baik, maka akan baik juga pengetahuan tentang status gizi bayi. (Putri, dkk, 2018).

Hasil penelitian lain yang meneliti tentang pengetahuan nutrisi dengan kenaikan berat badan bayi juga dilakukan oleh Napitupulu Tahun 2016. Dengan hasil adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan status gizi bayi, dengan P value < 0,001 dan Signifikan Correlation 0,537.

Penelitian ini merekomendasikan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, untuk dijadikan sebagai salah satu indikator status gizi bayi. (Napitupulu, 2016) Pengetahuan seorang ibu tentang bagaimana cara atau pola pemenuhan kebutuhan nutrisi sangatlah dibutuhkan, ibu dapat menambah pengetahuan dengan cara mencari informasi-informasi tentang nutrisi yang optimal pada dua ribu hari kehidupan pada bayinya, yakni dimulai bayi usia 6 bulan bayi sudah wajib diperkenalkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap juga dapat memberikan ASI pada bayinya sampai berusia 2 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada judul Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023, diperoleh hasil bahwa disimpulkan bahwa Ibu yang memiliki pola nutrisi yang baik berjumlah 29 orang ibu (72,5%) dan kenaikan berat badan terjadi pada 29 bayi ibu (100%). Akan tetapi ibu yang memiliki pola nutrisi yang tidak baik berjumlah 11 orang ibu (27,5%) dan semua bayi ibu tersebut tidak mengalami kenaikan berat badan (100%). Hasil uji statistik chi-square yang telah dilakukan menunjukkan nilai P value (>0,05) yakni 0,000, berarti ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan.

SARAN

1. Bagi responden diharapkan seluruh ibu yang memiliki bayi untuk dapat mencari informasi tentang pola pemenuhan nutrisi pada bayinya, yang bertujuan untuk pencegahan stunting dan gizi buruk, sehingga tumbuh kembang bayi berjalan dengan baik
2. Bagi peneliti diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih dapat melanjutkan penelitian dengan meningkatkan atau menambah variabel atau metode penelitian.
3. Bagi tempat penelitian diharapkan bagi seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Riau, lebih meningkatkan pemberian informasi kepada ibu yang bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu tentang pola pemberian nutrisi pada bayi sehingga tumbuh kembang bayi berjalan dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulisan Artikel ini sebagai tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik. Orang tua dan keluarga yang selalu membantu dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning yang telah memberikan ijin serta bantuan dalam proses penelitian dan penyusunan Artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Halisa, S., & Rolina, H. (2016). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtala Palembang. *Jurnal Kesehatan*, Volume VII, Nomor 2, Agustus 2016 , 262-265.
- Baso, M. (2009). Studi longitudinal Pertumbuhan Bayi yang diberi MP-ASI Pabrik (Belended Food) dan MP-ASI Non Pabrik (Lokal Food) di Kabupaten Gowa. Dalam N. Kodiyah, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo (hlm. 18-19). Surakarta: Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Chomaria, N. 2013. *Panduan Super Lengkap Kehamilan Kelahiran dan Tumbuh Kembang Anak*. Surakarta: Ahad Books.
- Kristianto, Y., & Sulistyarini, T. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6 - 36 Bulan. *Jurnal STIKES* Volume 6, No. 1, Juli 2013 , 105-106.
- Mastiur Napitupulu, 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padang sidimpuan Tahun 2016. <file:///C:/Users/acer/Downloads/114-1-168-1-10-20191021.pdf>.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Nurwijayanti Nurwijayanti, Feby Lisanty Tobel. Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Kenaikan Berat Badan Balita Usia 0-24 bulan Dengan Kejadian Balita Gizi Kurang Di Kota Kediri. *Care. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* . Vol 6, No 2 (2018).